

Pembuatan Buku Saku Japanese for Travel dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Guna Menunjang Peningkatan Pariwisata Indonesia

Komara Mulya¹, Nur Saadah Fitri Asih², Poppy Rahayu³, Reina Intan Hawadis Syam⁴, Adam Ezar Marino⁵

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: komarachan@gmail.com

Article History:

Received : 22-10-2021

Revised : 04-11-2021

Accepted : 29-11-2021

Kata Kunci:

Komunikasi; Bahasa

Jepang; Bahasa Inggris;

Pariwisata

Abstrak: Dunia kepariwisataan merupakan bidang yang tidak terlepas dari kemampuan komunikasi, terutama dalam penggunaan bahasa asing, sehingga bahasa asing sangat berandil besar dalam menopang peningkatan kepariwisataan. Kemampuan komunikasi dengan bahasa asing tidak saja menjadi milik para pemandu wisata (guide), tetapi menjadi sangat penting bagi unsur masyarakat yang berada di sekitar kawasan pariwisata atau di tempat-tempat yang akan menjadi tujuan para wisatawan. Dalam buku saku ini, selain dapat mempelajari bahasa asing yaitu bahasa Jepang, juga dilengkapi penerjemahannya dalam bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, sehingga buku ini bukan hanya berguna bagi orang Indonesia, tetapi orang Jepang atau orang asing lainnya pun secara tidak langsung akan belajar dalam bahasa Indonesia. Selain bahasa asing, dalam buku ini pun terdapat informasi-informasi penting dalam bidang budaya. Buku ini berisi tentang berbagai ungkapan dalam beragam situasi, sehingga sasaran dari buku cukup luas, yaitu bisa untuk pedagang, pegawai rumah sakit, pegawai stasiun, pegawai hotel, pegawai bandara, dan juga masalah-masalah yang sering dialami oleh para wisatawan. Agar penyebaran buku ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat luas dan dapat berkait langsung dengan tujuan yang ingin dicapai, maka buku ini diberikan kepada masyarakat yang berkait dengan para wisatawan, yaitu di pertokoan, rumah sakit, para driver (taxi atau transportasi on-line lainnya). Kehadiran buku saku 'Japanese for Travel' ini diharapkan dapat membantu para pemandu wisata atau masyarakat yang berkait langsung dengan kepariwisataan ataupun yang tidak langsung.

Pendahuluan

Salah satu peranan penting sebuah institusi Perguruan Tinggi (PT) adalah dapat memberikan sumbangsih secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat. PT dapat menjadi agen penggerak untuk memberikan informasi atau pengetahuan, bukan hanya untuk Civitas Akademika, tetapi dapat menysasar ke masyarakat yang lebih luas.

Untuk mewedahi hal tersebut di atas, maka semua PT melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (P2M) yang merupakan salah satu program dalam Tri Darma Perguruan Tinggi sesuai dengan Permenristekdikti no 44 tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Tinggi. Segenap Civitas Akademika PT bersama-sama turun ke masyarakat. Beragam kegiatan P2M dilaksanakan di masyarakat, diantaranya untuk memecahkan persoalan

yang ada di masyarakat; memberikan informasi atau pengetahuan dalam rangka peningkatan kemampuan/skill masyarakat; alih teknologi, dan lain-lain.

Salah satu permasalahan yang sering kita jumpai atau terlihat dalam masyarakat kita adalah kurangnya kesadaran diri dalam meningkatkan kemampuan dirinya. Misalnya, beberapa pekerjaan akan sangat berkait dengan skill/kemampuan lainnya, bukan hanya dengan pekerjaan itu sendiri. Contoh realnya adalah seorang driver (ojek online atau taxi), selain harus menguasai skill seorang driver, juga sangat diperlukan skill lain yaitu komunikasi yang baik, terutama komunikasi yang menggunakan bahasa asing. Hal tersebut dikarenakan tidak semua penumpang menguasai bahasa lokal. Banyak wisatawan asing yang menggunakan jasa transportasi umum.

Tren globalisasi seperti sekarang ini menuntut setiap orang untuk berkemampuan komunikasi dengan bahasa asing. Di dalam dunia pariwisata, kemampuan berbahasa asing mutlak sangat diperlukan. Akan tetapi, kemampuan itu bukan hanya dominasi orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pariwisata. Orang-orang yang secara tidak langsung berkait dengan dunia pariwisata, tetapi dapat mendukung dunia pariwisata tersebut perlu juga menguasai kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing. Bisa kita bayangkan seandainya para driver ojek online maupun taxi tidak memahami bahasa asing (minimal bahasa Inggris), maka akan sangat berpengaruh bagi kelancaran pekerjaannya.

Kondisi seperti ini hanya dapat terbaca oleh para pelaku bisnis online untuk dapat memberikan pelatihan bahasa asing terhadap karyawannya. Akan tetapi, masih banyak masyarakat pelaku usaha yang belum tersentuh. Sebagai contoh, tempat perbelanjaan Sarinah banyak karyawannya menguasai bahasa asing, bukan hanya bahasa Inggris, tapi menguasai bahasa asing lainnya yaitu bahasa Jepang, sehingga pusat perbelanjaan ini sangat populer di kalangan turis asing, terutama turis Jepang.

Indonesia merupakan negara yang sangat luas yang membentang dari Timur (Sabang) sampai ke Barat (Merauke). Dengan keluasan alam ini, maka Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup terkenal di dunia. Beragam kekayaan alam dan keindahan alamnya mampu menyedot daya tarik bagi wisatawan asing maupun domestik untuk berkunjung menikmati alam nusantara yang begitu indah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kunjungan wisatawan asing ke Indonesia periode Oktober 2019 yang lalu mengalami peningkatan dibandingkan periode tahun 2018. Kunjungan wisatawan yang paling banyak masih di pegang oleh negara-negara di Asia Tenggara, sedangkan negara di luar itu adalah Australia yang berkunjung cukup banyak ke Indonesia. sementara itu, kunjungan wisatawan dari negeri Sakura (Japan) sedikit mengalami penurunan, sehingga pemerintah sedang menggenjot kembali untuk menggaungkan pesona wisata Indonesia ke masyarakat Jepang. Kelebihan negara Indonesia yang dianugrahi keindahan alam yang begitu kaya, tentunya akan membuat kepariwisataan Indonesia dikagumi oleh para wisatawan asing. Akan tetapi, dukungan masyarakat dan peran masyarakat akan memberikan sumbangan yang sangat besar ke dalam dunia pariwisata Indonesia. Memang tidak mudah untuk dapat menyadarkan masyarakat. Hal ini disebabkan karena belum tumbuhnya sikap masyarakat untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan asing, misalnya mengucapkan salam dengan menggunakan bahasa asing.

Dengan kegiatan P2M ini, yaitu Pembuatan Buku Saku “Japanese for Travel” dapat menumbuhkembangkan dukungan dan peran masyarakat terhadap dunia pariwisata Indonesia dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa asing bagi para pelaku usaha, baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan dunia pariwisata Indonesia. akhirnya, dunia pariwisata Indonesia dapat kembali bergairah dan menghasilkan devisa negara.

Metode

Pengabdian masyarakat ini seperti yang telah dinyatakan di atas bertujuan untuk memberikan kemampuan komunikatif terhadap masyarakat, terutama kemampuan komunikasi dalam bahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang terhadap masyarakat dengan dihasilkannya buku saku Japanese for travel. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah difusi Iptek. Difusi Iptek adalah sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah produk untuk konsumen, baik dalam internal perguruan tinggi maupun eksternal PT. secara internal, produk buku saku Japanese for Travel ini akan bermanfaat bagi para mahasiswa yang akan mengambil sertifikasi Japanese Guiding dan bagi masyarakat eksternal dapat memberikan kemampuan komunikasi dengan bahasa asing, terutama bahasa Jepang dan bahasa Inggris.

Metode pelaksanaan P2M ini terbagi atas empat tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini akan dilakukan pengidentifikasian kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan sasaran dan luaran buku serta isi buku.

b. Pembuatan/Penyusunan

Pada tahap ini dilaksanakan pembagian tugas dalam menyusun isi buku, cover, dan ilustrasi-ilustrasi gambar di setiap bab buku.

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan adalah mendiskusikan bagaimana agar penyebaran buku saku ini agar dapat tepat sasaran.

d. Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap akhir untuk lebih memperkenalkan buku ini kepada khalayak yang lebih luas lagi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan P2M 2021 yang mengangkat judul ‘PEMBUATAN BUKU SAKU *JAPANESE FOR TRAVEL* DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GUNA MENUNJANG PENINGKATAN PARIWISATA INDONESIA’ telah terlaksana yang dimulai dari persiapan pada bulan Februari 2021. Dalam buku ini dibahas tentang bagaimana ungkapan-ungkapan yang sering digunakan dalam beberapa situasi dan latar tempat yang sangat beragam, dalam bahasa asing yaitu bahasa Jepang dan bahasa Inggris serta terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Kegiatan pembuatan buku saku melibatkan 4 orang personel sebagai tim yaitu 2 orang dosen dan 2 orang mahasiswa, tetapi juga melibatkan ahli bahasa lainnya, yaitu untuk melakukan pengecekan dalam bahasa Inggrisnya. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang-orang yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak

langsung dengan dunia pariwisata Indonesia, seperti para driver ojek online, driver taxi, serta para pramuniaga toko.

Buku saku Japanese Travel ini terdiri atas beberapa topik, yaitu:

1. Ungkapan-ungkapan dasar, seperti: persalaman, permohonan maaf, permintaan ijin, melakukan pertanyaan, menyampaikan kebutuhan dan permasalahan, dll
2. Ketibaan di sebuah negara
3. Penginapan
4. Kebiasaan Makan
5. Wisata
6. Shopping
7. Lalu Lintas
8. Cara Menelepon dan Kantor Pos
9. Menemukan Masalah
10. Komunikasi

Secara isi, buku saku ini tersusun atas 3 bentuk, yaitu:

1. Ungkapan-Ungkapan Pendek
2. Model Percakapan
3. Kata-Kata Khusus Terkait Topik

Kesimpulan

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan komunikasi, kita bisa menyampaikan apa yang perlu disampaikan kepada orang lain, sehingga akan menimbulkan saling kesepahaman. Kemampuan komunikasi verbal, terutama dengan bahasa asing menjadi suatu kunci dalam mendukung pengembangan pariwisata sebuah negara.

Masyarakat Indonesia, secara kuantitas menduduki ranking yang cukup tinggi di dunia dan ini menjadi modal dalam pembangunan bangsa. Selain itu, kekayaan Indonesia menjadi faktor terpenting untuk dapat mengambil hati orang asing datang ke Indonesia. Akan tetapi, dukungan masyarakat untuk bersama-sama saling mengembangkan pariwisata Indonesia sangat dibutuhkan. Salah satunya, dengan menguasai bahasa asing, sehingga dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan dengan baik.

Daftar Rujukan

- JAL ACADEMY. *Japanese for Hotel Staff*. Tokyo. Bojinsha
- Kesrul, M. 2004. *Panduan Praktis Pramuwisata Profesional*. Yoyakarta. Graha Ilmu.
- Matsura, Kenji. 1994. *Nihongo-Indonesiago Jiten*. Kyoto Sangyo University Press. Kyoto
- Nelson, Andrew N. 1996. *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia*, Kesaint Blanc. Jakarta
- Mulyawan, Aditya. 2020. *Upaya Memulihkan Sektor Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid 19*. Jakarta. Kompasiana.
- Ramadhian, Nabila. 2020. *Bagaimana Perkembangan Pariwisata Indonesia sejak Awal Pandemi Covid-19*. Jakarta. Kompas.